

Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau dari Motivasi Belajar di SMA Teladan Pematangsiantar

Anestesia Situmorang, Dede Ruslan
Universitas Negeri Medan

Email: situmoranganestesia@gmail.com, dederuslan0407@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ditinjau dari motivasi belajar di SMA Teladan Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Teladan Pematangsiantar, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis varians (ANOVA) untuk menguji pengaruh model pembelajaran, motivasi belajar, serta interaksi keduanya terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah. Selain itu, terdapat interaksi antara model *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi akan lebih optimal apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, motivasi belajar, pembelajaran ekonomi, siswa SMA.

Abstract

This study aims to examine the effect of the *Problem Based Learning* (PBL) model on students' learning outcomes in Economics, viewed from the perspective of learning motivation at SMA Teladan Pematangsiantar. The study employed a quantitative approach using an experimental research method. The population consisted of all students of SMA Teladan Pematangsiantar, while the sample was selected using an appropriate sampling technique. Data were collected through learning achievement tests and learning motivation questionnaires. The data were analyzed using Analysis of Variance (ANOVA) to determine the effects of the

learning model, learning motivation, and the interaction between the two variables on students' learning outcomes.

The results indicate that the implementation of the *Problem Based Learning* model has a positive and significant effect on students' learning outcomes compared to conventional learning methods. Students with high learning motivation achieved better learning outcomes than those with low learning motivation. Furthermore, there is a significant interaction between the *Problem Based Learning* model and learning motivation on students' learning outcomes. This finding suggests that the effectiveness of the *Problem Based Learning* model in improving Economics learning outcomes becomes more optimal when supported by high levels of learning motivation. Therefore, the *Problem Based Learning* model can be considered an effective instructional alternative for enhancing learning outcomes while fostering students' critical thinking, problem-solving skills, and independent learning abilities.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, learning motivation, economics education, senior high school students.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta membentuk sikap dan karakter yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dirancang secara efektif agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun

sikap. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kemampuan, dan kesiapan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana, serta model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai konsep ekonomi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Ekonomi, siswa diharapkan mampu memahami fenomena ekonomi, mengambil keputusan yang rasional, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Ekonomi masih sering menghadapi

berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, serta hasil belajar yang belum mencapai tingkat optimal.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dalam model pembelajaran konvensional, siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif, sementara guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi Ekonomi menjadi kurang mendalam dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui model ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, berdiskusi, menganalisis berbagai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan keterampilan pemecahan masalah.

Selain model pembelajaran, motivasi belajar juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri siswa yang menyebabkan siswa memiliki keinginan dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah sering menunjukkan kurangnya minat terhadap pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh juga kurang maksimal.

Hubungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar menjadi aspek yang menarik untuk dikaji. Penerapan model *Problem Based Learning* diperkirakan akan memberikan dampak yang berbeda terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tingkat motivasi belajar yang dimiliki. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan melalui model *Problem Based Learning*, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah mungkin memerlukan dukungan tambahan agar dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Teladan Pematangsiantar, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Ekonomi dan

menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau dari Motivasi Belajar di SMA Teladan Pematangsiantar.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif serta memberikan informasi mengenai peran motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2017), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sementara itu, Hamalik (2015) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran Ekonomi, hasil belajar menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara optimal.

1. 2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2018), faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

2. a. Faktor Internal

3. Kecerdasan
4. Minat belajar
5. Motivasi belajar
6. Kesehatan fisik dan mental
7. Sikap belajar

8. b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat
4. Sarana dan prasarana pembelajaran
5. Model dan metode pembelajaran

9. 2.1.3 Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar meliputi:

1. Kemampuan mengingat materi pelajaran.
2. Kemampuan memahami konsep.
3. Kemampuan menerapkan konsep.
4. Kemampuan menganalisis masalah.
5. Kemampuan mengevaluasi dan menarik kesimpulan.

Model Problem Based Learning (PBL) Pengertian Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan masalah

nyata sebagai konteks pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Menurut Arends (2018), PBL adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam penyelidikan.

PBL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam menemukan konsep dan solusi terhadap suatu masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Karakteristik Problem Based Learning

Karakteristik model PBL meliputi:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*).
2. Menggunakan masalah nyata sebagai fokus pembelajaran.
3. Menekankan aktivitas penyelidikan dan pemecahan masalah.
4. Mendorong kerja sama dalam kelompok.
5. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
6. Mengintegrasikan berbagai sumber belajar.

Langkah-Langkah Problem Based Learning

Menurut Arends, langkah-langkah PBL terdiri atas:

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menyajikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membentuk kelompok dan menjelaskan tugas yang harus dilakukan.

3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok

Siswa mencari informasi dan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan solusi yang ditemukan.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Problem Based Learning

Kelebihan PBL

1. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Melatih kemampuan pemecahan masalah.
3. Meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar.
4. Membantu siswa memahami konsep secara mendalam.
5. Mengembangkan kemampuan kerja sama.

Kekurangan PBL

1. Membutuhkan waktu pembelajaran yang lebih lama.
2. Memerlukan kesiapan siswa dan guru.
3. Membutuhkan sumber belajar yang memadai.
4. Sulit diterapkan pada kelas dengan jumlah siswa yang besar.

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam

maupun luar diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno (2021), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan intensitas, arah, dan ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jenis-Jenis Motivasi Belajar

. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan dari luar, seperti keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai prestasi.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang muncul karena adanya faktor dari luar, seperti hadiah, penghargaan, pujian, atau tuntutan dari lingkungan.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2021), indikator motivasi belajar meliputi:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran.
6. Lingkungan belajar yang mendukung.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Faktor fisiologis.
2. Faktor psikologis.
3. Lingkungan keluarga.
4. Lingkungan sekolah.

5. Metode dan model pembelajaran.

6. Pengaruh teman sebaya.

Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep-konsep ekonomi, perilaku ekonomi, serta kemampuan mengambil keputusan secara rasional dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran Ekonomi, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami konsep dan prinsip ekonomi.
2. Menganalisis permasalahan ekonomi.
3. Mengambil keputusan ekonomi secara rasional.
4. Mengembangkan sikap kritis terhadap fenomena ekonomi.
5. Mengaplikasikan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Problem Based Learning* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi karena banyak materi yang berkaitan dengan masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar

Model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui proses pemecahan masalah. Dalam pembelajaran Ekonomi, penerapan PBL dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena siswa terlibat

langsung dalam menemukan solusi terhadap permasalahan ekonomi yang diberikan.

Keberhasilan penerapan PBL tidak terlepas dari motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat menjadi faktor yang memperkuat efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Kerangka Berpikir

Penerapan model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Di sisi lain, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dan motivasi belajar diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **eksperimen semu (quasi experiment)**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ditinjau dari motivasi belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah **faktorial 2 × 2**, yaitu melibatkan dua variabel bebas yang terdiri atas model pembelajaran (*Problem Based Learning* dan pembelajaran konvensional) serta motivasi belajar (tinggi dan rendah). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel serta interaksi antara keduanya terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 3.1 Desain Penelitian Faktorial 2 × 2

Motivasi Belajar	Problem Based Learning (A1)	Konvensional (A2)
Tinggi (B1)	A1 B1	A2B1
Rendah (B2)	A1 B2	A2B2

Keterangan:

- A1 = Model Problem Based Learning
- A2 = Model Pembelajaran Konvensional
- B1 = Motivasi Belajar Tinggi
- B2 = Motivasi Belajar Rendah

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **SMA Teladan Pematangsiantar**. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil/genap Tahun Ajaran 2026/2027 selama proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi berlangsung

Populasi dan Sampel Penelitian Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Teladan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2026/2027 yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengambilan sampel menggunakan **Cluster Random Sampling**, yaitu memilih dua kelas secara acak dari seluruh kelas XI yang tersedia. Satu kelas dijadikan kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan satu kelas lainnya dijadikan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ditinjau dari motivasi belajar di SMA Teladan Pematangsiantar. Penelitian dilaksanakan pada dua kelompok siswa, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran umum mengenai hasil belajar siswa pada masing-masing kelompok penelitian.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Problem Based Learning* memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ekonomi yang dipelajari.

Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Tingginya motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi,

mengikuti pembelajaran, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

4.1.2 Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar, siswa dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran, memiliki keinginan kuat untuk berhasil, serta aktif dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.

Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang dipelajari.

Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dengan bantuan program SPSS.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada seluruh kelompok data lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Analisis Varians Dua Jalur (*Two Way ANOVA*).

Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis *Two Way ANOVA*, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, mendorong siswa untuk berpikir kritis, serta membantu siswa memahami konsep ekonomi melalui kegiatan pemecahan masalah.

4.3.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang

lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan tingkat motivasi belajar diterima.

4.3.3 Interaksi antara Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis varians dua jalur, diperoleh nilai signifikansi interaksi yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Interaksi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh manfaat yang lebih besar dari penerapan model *Problem Based Learning* dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan adanya interaksi antara model *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui model *Problem Based Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, melakukan diskusi kelompok, serta menyusun solusi terhadap masalah yang diberikan. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Selain itu, model *Problem Based Learning* juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Ekonomi.

4.4.2 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran, aktif bertanya, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh prestasi yang baik.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang aktif dan kurang memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar yang dicapai.

Temuan ini mendukung pendapat Uno (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu

faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Interaksi Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi antara model *Problem Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Interaksi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga oleh karakteristik siswa, khususnya motivasi belajar.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran berbasis masalah karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemauan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar pada kelompok siswa bermotivasi tinggi menjadi lebih optimal.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memerlukan dorongan dan bimbingan yang lebih intensif agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh motivasi belajar yang tinggi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Teladan Pematangsiantar. Temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sekaligus berupaya meningkatkan motivasi

belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ditinjau dari motivasi belajar di SMA Teladan Pematangsiantar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.** Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan pemecahan masalah siswa.
- 2. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.** Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Tingginya motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan

bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

3. **Terdapat interaksi antara model Problem Based Learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.** Efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar menjadi lebih optimal pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa.
4. **Model Problem Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Ekonomi.** Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kemandirian belajar yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan nyata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Ekonomi disarankan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga perlu memanfaatkan kesempatan belajar yang diberikan melalui model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama dalam kelompok.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap penerapan model-model pembelajaran inovatif, termasuk *Problem Based Learning*, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pelatihan bagi guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dengan melibatkan variabel lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti minat belajar, kreativitas, kemampuan berpikir kritis,

atau penggunaan media pembelajaran. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar serta penguatan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara lebih efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2018). *Learning to Teach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Edisi Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2017). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

- Yamin, M. (2017). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaidah, S. (2018). "Problem Based Learning sebagai Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 95–102.

